

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap *Creative Thinking Skills* Siswa dalam Pembelajaran Biologi SMA Negeri 15 Bone

Nita Ayuspinta¹, Nurmi², Romi Adiansyah³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bone

Email: nitaayuspinta@gmail.com, nurmiabc@gmail.com, Romiadiansyah04@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas XI Mipa dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 15 Bone. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *One-Group Pre-test and Post-test design*. Jumlah populasi terdiri dari 6 kelas dengan sampel penelitian yang digunakan yaitu kelas XI Mipa 4 SMA Negeri 15 Bone dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian soal *Pre-test*, *post-test* dan dokumentasi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *uji-t* atau *paired sample pre-test and post-test* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 di mana *sig* (2-tailed) <0,05. Karena nilai signifikansi <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara data *Pre-test* dan *post-test* terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan pada masing-masing variabel. Dengan demikian penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran biologi siswa.

Kata kunci: *Creative Thinking Skills*, Kecerdasan Emosional, Pembelajaran Biologi

Abstract: This research aims to prove the influence of emotional intelligence on the creative thinking abilities of class XI MIPA students in Biology learning at SMA Negeri 15 Bone. The research used is quantitative research with *One-Group Pre-test and Post-test design* research type. The total population consists of 6 classes with the research sample used, namely class XI MIPA 4 SMA Negeri 15 Bone with a total of 30 students. Sampling was carried out using *purposive sampling* technique. The data collection technique used is presenting *pre-test*, *post-test* and documentation questions. Hypothesis testing was carried out using the *t-test* or *paired sample pre-test and post-test*, obtaining a significance value of less than 0.05, namely 0.00 where *sig* (2-tailed) < 0.05. Because the significance value is <0.05, it can be concluded that between the *pre-test* and *post-test* data there is a significant influence on the differences in treatment for each variable. Thus, research shows that the use of learning models that involve emotional intelligence influences students' creative thinking abilities in biology learning.

Keywords: Creative Thinking Skills, Emotional Intelligence, Biology Learning

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan agar peserta didik lebih mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan sebagai hasilnya membawa perubahan dalam kehidupannya sendiri sehingga mampu berperan penting dalam aktivitas masyarakat sehari-hari. Pendidikan dalam konteks hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara matang. Agar anak mencapai tingkat pembelajaran yang berbasis sitasi dan berkesinambungan, pendidikan juga perlu dilakukan dengan tingkat keterbukaan dan kejujuran yang tinggi antara orang dewasa dan anak (Hidayat & Abdillah, 2019).

Goleman seorang ahli psikolog menggambarkan kecerdasan emosional sebagai kapasitas seseorang yang lebih berkembang dalam hal motivasi diri, mengatasi kemunduran, menganalisis emosi dan mengurangi kecemasan, serta menyesuaikan diri dengan tindakan orang lain. Goleman juga menegaskan bahwa kecerdasan emosional (EI) jauh lebih penting dibandingkan IQ atau kemampuan kognitif dalam menentukan siapa yang akan menjadi partner dalam suatu pekerjaan tertentu. Hanya 20% kemajuan seseorang



disebabkan oleh kecerdasannya, namun hingga 60% kemajuan seseorang disebabkan oleh kecerdasan emosionalnya (Ramadhani, 2022).

Kemampuan berfikir kreatif merupakan salah satu kemampuan kognitif yang memungkinkan seseorang menghasilkan dan mengembangkan ide-ide baru untuk mengembangkan ide-ide yang terdahulu dan untuk memecahkan masalah secara kreatif. Namun, keterampilan menulis kreatif tidak selalu memerlukan perhatian di pendidikan formal; Oleh karena itu, diperlukan perhatian untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan menulis kreatif (Sitiowati et al., 2020).

Kreativitas merupakan suatu keterampilan yang perlu dimiliki siswa agar dapat memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya yang dapat dicapai selama kegiatan pembelajaran. Setiap individu mempunyai kapasitas ekspresi kreatif yang berbeda-beda, oleh karena itu pendidik harus beradaptasi dengan menggunakan metode pengajaran yang mengharuskan siswa terlibat dalam

ekspresi kreatif. Dalam proses pembelajaran, guru harus memahami indikator kreatif dalam kaitannya dengan ruang lingkup proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 15 Bone pada mata pelajaran biologi, diperoleh data bahwa keterampilan berfikir kreatif masih minim. Disebabkan metode pengajaran yang digunakan oleh guru mungkin tidak sesuai dengan gaya belajar atau kebutuhan belajar individu siswa serta guru kurang melibatkan kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini, dapat membuat beberapa siswa kesulitan dalam memahami materi. Maka dari itu penelitian ini melibatkan kecerdasan emosional dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Berpikir kreatif adalah kemampuan kognitif dalam proses pemecahan masalah yang dapat memungkinkan individu menggunakan pemahaman unik mereka dengan cara yang secara jelas ditunjukkan oleh suatu hasil. Kemampuan kognitif orisinal berkaitan dengan kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu yang unik dan berbeda dari apa yang dimiliki orang lain (Suardipa, 2019).

Kemampuan berpikir kreatif dapat menjadi imajinasi individu ketika memecahkan masalah. Keterampilan terkait menulis kreatif yang dikembangkan di kelas meliputi kelancaran (keterampilan terkait menulis kreatif), fleksibilitas (keterampilan terkait menulis kreatif), orisinalitas (keterampilan terkait menulis kreatif), dan elaborasi (keterampilan terkait menulis kreatif). Indikator kreatif yang digunakan peneliti, menurut Munandar, antara lain: keterampilan lancar; keterampilan luwes; keterampilan asli; serta keterampilan mengevaluasi (Suratno, 2022).

Kecerdasan emosional mengacu pada kapasitas untuk memahami dan menangani kecerdasan emosional, pengendalian diri, motivasi, dan hubungan interpersonal. Hal ini terutama relevan dengan aspek kognitif atau pemahaman. Sementara itu, faktor emosional atau persepsi sering kali diabaikan. Faktor emosional ini cukup penting dan memberikan beberapa petunjuk dalam keadaan permusuhan antar individu saat ini. Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan seseorang dalam menggunakan emosinya untuk mengambil keputusan yang cerdas, mengeksplorasi kecerdasan emosionalnya dan mengekspresikannya melalui motivasi, empati, dan kecerdasan sosialnya sendiri (Yeni et al., 2020).

Kemampuan siswa ini didasarkan pada kecerdasan emosionalnya. Kecerdasan emosional merupakan gabungan kemampuan mengamati, memahami, dan mengendalikan

diri sehingga menggunakan pengetahuan untuk mencapai kesuksesan. Dengan demikian, kecerdasan emosional yang tinggi bisa membantu siswa memperoleh keberhasilan dalam belajar. Kecerdasan emosional adalah keterampilan individu agar dapat memahami perasaan dirinya sendiri dan juga orang lain, keterampilan mengekspresikan diri, dan kemampuan memotivasi diri agar dapat menghadapi frustrasi dan emosi (Sairo et al., 2019).

Kecerdasan emosional adalah kombinasi kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan non-kognitif yang mengganggu kemampuan seseorang untuk secara efektif memahami dan menganalisis pengalamannya secara non-verbal. sehingga mendorong perkembangan emosional dan intelektual. ada beberapa aspek kecerdasan emosional, antara lain: kecerdasan personal, yaitu kemampuan mengelola diri sendiri; kecerdasan sosial, yaitu kemampuan mengelola suatu hubungan; dan bakat sosial, yaitu kemampuan untuk membuat orang lain lengah. (Hak : 15-16, 2021).

Pengembangan diri siswa dalam pengembangan kreatif berperan penting untuk memecahkan permasalahan yang akan terjadi di masa depan. Namun disebutkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang dalam kemampuan latihan bela diri, hal ini sangat penting untuk ditingkatkan.

Kecerdasan emosional dapat memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik seseorang. Kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi dapat membantu seseorang mengatasi stres dan kecemasan, meningkatkan motivasi, dan mendorong kebiasaan belajar yang baik. Selain itu kemampuan berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi dengan orang lain, dan memimpin secara efektif dapat membantu seseorang berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya dan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri secara kreatif khususnya pada mata pelajaran biologi, diperlukan kematangan emosi.

Metode Penelitian

Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan desain *pra-eksperimental*. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis sampel, yaitu sampel eksperimen. Eksperimen akan dilakukan dengan menggunakan *pre-test* (pertanyaan di awal pembelajaran) dan *post-test* (pertanyaan di akhir pembelajaran) untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, angket/kusiner harus disediakan sebelum dan selama pembelajaran untuk meminimalkan tekanan emosional siswa.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu analisis statistik yang berfungsi untuk menggambarkan atau memberikan gambaran mengenai percobaan yang dilakukan dengan menggunakan data populasi sebagaimana diamati tanpa melakukan analisis dan membuat suatu hasil umum.

Tabel 1. Kategori Berfikir Kreatif

Interval	Kategori
86% - 100%	Sangat kreatif
71% - 85%	Kreatif
56% - 70%	Cukup kreatif

41% - 55%	Kurang kreatif
0% - 40%	Tidak kreatif

Tabel 2. Kategori Kecerdasan Emosional

Interval	Kategori
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat Rendah

Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalisasi

Standar kualitatif uji normalitas Bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data sampel tidak normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikansinya seluruhnya atau lebih dari

5%, maka data yang dikumpulkan bersifat tipikal.

2. Uji Homogenitas

Persyaratan uji homogenitas Apabila tingkat signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data sampel tidak homogen. Sebaliknya, jika seluruh atau sebagian besar tingkat signifikansinya lebih besar atau sama dengan 5%, maka data yang dijadikan sampel adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis: apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka kumpulan data yang dianalisis akan menunjukkan adanya penyimpangan setelah analisis selesai. Sebaliknya jika tingkat signifikansinya seluruhnya atau lebih dari 5%, maka data sampel yang dianalisis tidak akan memberikan manfaat apa pun setelah percobaan dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

1. Data hasil *pre-test* berfikir kreatif siswa kelas XI MIPA 4

Statistik Deskriptif	Nilai statistik
Jumlah sampel	30
Nilai terendah	32
Nilai tertinggi	56
Rata-rata (<i>mean</i>)	44.80
Rentang (<i>range</i>)	24
Standar deviasi	7.819

Median	44
Modus	52

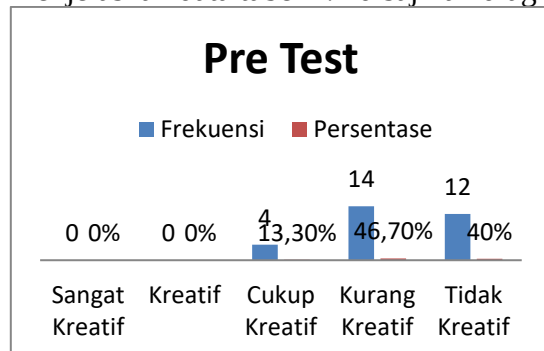
Tabel 3. Data Statistik Deskriptif *Pre-test* Siswa

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa rata-rata nilai *pre-test* siswa sebesar 44.80, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 44 dan untuk nilai yang paling banyak didapatkan oleh siswa yaitu sebesar 52. Standar deviasi atau simpanan baku sebesar 7.819. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 56, sedangkan nilai terendah diperoleh sebesar 32 dan rentang nilai (*range*) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 24. Distribusi frekuensi dan presentasi hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pre-test* Berfikir Kreatif

Skor	%	Frekuensi	Kategori
86 - 100	0%	0	Sangat Kreatif
71 - 85	0%	0	Kreatif
56 - 70	13,30 %	4	Cukup Kreatif
41 - 55	46,70 %	14	Kurang Kreatif
0 - 40	40%	12	Tidak Kreatif

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa hasil kemampuan berfikir kreatif siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 15 Bone setelah dilakukan *pre-test* dari 30 orang siswa yang memperoleh kategori tidak kreatif sebanyak 12 orang atau 40%. Sedangkan yang memperoleh skor dengan kategori kurang kreatif sebanyak 14 orang atau 46,70% dan yang memperoleh skor dengan kategori cukup kreatif sebanyak 4 orang atau 13,30%. Untuk menjelaskan data tabel 4.2 disajikan diagram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pre-test* Berfikir Kreatif Siswa

a. Data hasil *Post-test* berfikir kreatif siswa Kelas XI MIPA 4

Tabel 5. Data Statistik Deskriptif *Post-test* Siswa

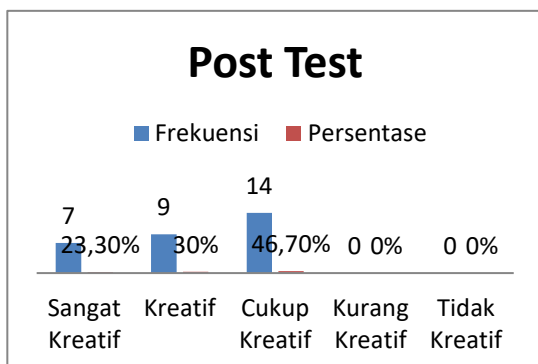
Statistik Deskriptif	Nilai statistik
Jumlah sampel	30
Nilai terendah	76
Nilai tertinggi	96
Rata-rata (<i>mean</i>)	86,67
Rentang (<i>range</i>)	20
Standar deviasi	6.753
Median	86
Modus	80

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata skor *post-test* siswa sebesar 86.67 sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 86 dan skor yang paling banyak didapatkan oleh siswa yaitu sebesar 80. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 6.753. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 96, sedangkan nilai terendah diperoleh sebesar 76 dan rentang nilai (*range*) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 20. Distribusi frekuensi dan persentase hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Post-Test* Berfikir Kreatif

Skor	%	Frekuensi	Kategori
86 - 100	23,30 %	7	Sangat Kreatif
71 - 85	30%	9	Kreatif
56 - 70	46,70 %	14	Cukup Kreatif
41 - 55	0%	0	Kurang Kreatif
0 - 40	0%	0	Tidak Kreatif

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 15 Bone setelah dilakukan *post-test* dari 30 orang siswa yang memperoleh kategori sangat kreatif sebanyak 7 orang atau 23,30%. Sedangkan yang memperoleh skor dengan kategori kreatif sebanyak 9 orang atau 30% dan yang memperoleh skor dengan kategori cukup kreatif sebanyak 14 orang atau 46,70%. Untuk menjelaskan data tabel 4.4 disajikan diagram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi dan Persentase *Post-test* Berfikir Kreatif Siswa
b. Data hasil *Pre-test* Kecerdasan Emosional siswa Kelas XI MIPA 4

Tabel 7. Data Statistik Deskriptif *Pre-test* Siswa

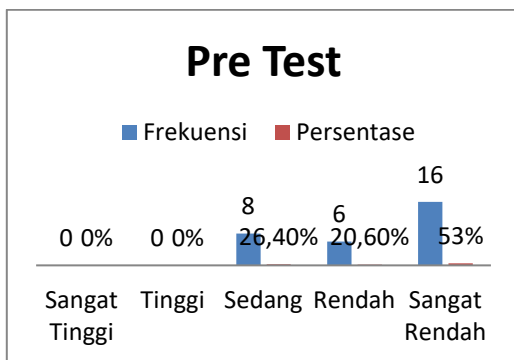
Statistik Deskriptif	Nilai statistik
Jumlah sampel	30
Nilai minimum	59
Nilai maximum	73
Rata-rata (<i>mean</i>)	68,28
Rentang (<i>range</i>)	14
Standar deviasi	3,52
Median	69
Modus	69

Berdasarkan tabel 7 menyatakan bahwa rata-rata nilai *pre-test* siswa sebesar 68,28, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 69 dan untuk nilai yang paling banyak didapatkan oleh siswa yaitu sebesar 69. Standar deviasi atau simpanan baku sebesar 3,52. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 73, sedangkan nilai terendah diperoleh sebesar 59 dan rentang nilai (*range*) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 14. Distribusi frekuensi dan presentasi hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pre-test* Kecerdasan Emosional Siswa

Interval	%	Frekuensi	Kategori
90 - 100	0%	0	Sangat Tinggi
80 - 89	0%	0	Tinggi
65 - 79	26,40%	8	Sedang
55 - 64	20,60%	6	Rendah
0 - 54	53%	16	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 8 menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 15 Bone setelah dilakukan *pre-test* dari 30 orang siswa tidak ada yang memperoleh kategori sangat rendah dan tinggi. yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 16 orang atau 53%. Sedangkan yang memperoleh skor dengan kategori rendah sebanyak 6 orang atau 20,60% dan yang memperoleh skor dengan kategori sedang sebanyak 8 orang atau 26,40%. Untuk menjelaskan data tabel 4.4 disajikan diagram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pre-test* Kecerdasan Emosional Siswa

c. Data hasil *Post-test* Kecerdasan Emosional siswa Kelas XI MIPA 4 SMAN 15 Bone

Tabel 9. Data Statistik Deskriptif *Post-test* Siswa Kelas XI MIPA 4

Statistik Deskriptif	Nilai statistik
Jumlah sampel	30
Nilai minimum	83
Nilai maximum	93
Rata-rata (<i>mean</i>)	89,79
Rentang (<i>range</i>)	10
Standar deviasi	2,59
Median	91
Modus	91

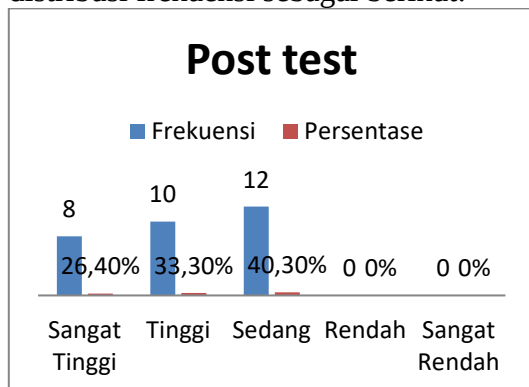
Berdasarkan tabel 9 menyatakan bahwa rata-rata nilai *post-test* siswa sebesar 89,79, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 91 dan untuk nilai yang paling banyak didapatkan oleh siswa yaitu sebesar 91. Standar deviasi atau simpanan baku sebesar 2,59. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 93, sedangkan nilai terendah diperoleh sebesar 83 dan rentang nilai (*range*) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 10. Distribusi frekuensi dan presentasi hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.

Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
90 - 100	26,40%	8	Sangat Tinggi
80 - 89	33,30%	10	Tinggi
65 - 79	40,30%	12	Sedang
55 - 64	0%	0	Rendah
0 - 54	0%	0	Sangat Rendah

Distribusi Frekuensi dan Persentase *Post-test* Kecerdasan Emosional Siswa

Berdasarkan tabel 10 menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI Mipa 4 SMA Negeri 15 Bone setelah dilakukan *post-test* dari 30 orang siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang atau 26,40%. Sedangkan yang memperoleh skor dengan kategori tinggi sebanyak 10 orang atau 33,30% dan yang memperoleh skor dengan kategori sedang sebanyak 12 orang atau 40,30%. Untuk menjelaskan data tabel 4.8 disajikan diagram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi dan Persentase *Post-test* Kecerdasan Emosional Siswa.

Analisis statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data *pre-test* dan *post-test* yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi untuk *Pre-test* kecerdasan emosional sebesar $0,06 > 0,05$ dan *Post-test* sebesar $2,00 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis hasil uji normalitas, diketahui nilai s_{hitung} untuk *pre-test* berfikir kreatif adalah 0,65 ($s_{hitung} > 0,05$) dan nilai s_{hitung} untuk *posttest* berfikir kreatif adalah 0,69 ($s_{hitung} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* kecerdasan emosional yang telah dilakukan menggunakan *Levene Statistic* didapatkan nilai signifikan sebesar $0,84 > 0,05$ artinya nilai berasal dari data yang homogen.

Berdasarkan analisis hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* kemampuan berfikir kreatif diketahui nilai s_{hitung} adalah 3,44 ($s_{hitung} > 0,05$). Dengan demikian nilai signifikansinya $> 0,05$ artinya nilai berasal dari data yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis *pre-test post-test* kecerdasan emosional dilakukan dengan menggunakan *Paired Samples Test* dan diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

Berdasarkan hasil output tersebut diperoleh nilai signifikansi *paired sample t test* data *pre-test post-test* sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan

bahwa antara Data *pre-test* dan *post-test* terdapat pengaruh terhadap perbedaan perlakuan pada masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengaitkan kecerdasan emosional pada model pembelajaran diterapkan dengan efektif pada mata pelajaran biologi materi sistem ekskresi kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 15 Bone. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raudana & Yoseph, 2021) bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan kecerdasan emosional dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar peserta didik dapat dikatakan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran yang melibatkan kecerdasan emosional, kemampuan berfikir kreatif 30 siswa berada pada kategori rendah kemudian setelah diterapkan model pembelajaran yang melibatkan kecerdasan emosional kemampuan berfikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil tes yang termasuk kategori tinggi dan tingkat retensi peserta tes yang lulus. Hal ini sejalan dengan penelitian (Raudana & Yoseph, 2021) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional mendukung sekitar 61% terhadap kemampuan menulis kreatif siswa.

Karena penggunaan model pembelajaran berbasis kecerdasan emosional yang mendukung perkembangan emosi siswa dapat meningkatkan kapasitas ekspresi kreatifnya selama proses pembelajaran dan menghasilkan ide-ide baru atau solusi terhadap permasalahan. Menurut Lumbantobing (2020) “Memiliki kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menghasilkan ide dan gagasan baru untuk memecahkan masalah, bahkan menghasilkan metode baru sebagai solusi cadangan. Siswa akan diinstruksikan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, menentukan metode penyelesaian masalah yang paling efektif”.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa bahwa sebagian besar siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 15 Bone, 70% memiliki kecerdasan emosional pada kategori yang sangat tinggi dan 30% memiliki kecerdasan emosional pada kategori yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung gagasan Purnomo et al., (2019) yang menekankan bahwa “Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi adalah orang yang mampu memahami emosi dirinya sendiri, maupun orang lain, memotivasi diri sendiri, dan menjalin hubungan dengan orang lain”.

Hasil penelitian variabel kemampuan berpikir kreatif setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menunjukan siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 15 Bone, 23,30% memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori yang sangat kreatif, 30% memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori kreatif dan 46,70% memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori cukup kreatif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hoiriyah (2019) yang menyatakan bahwa “pembelajaran berlaku dalam menyelesaikan dan menjawab permasalahan, karena individu yang memiliki kemampuan berpikir kreatif mampu mencetuskan lebih dari satu ide atau gagasan, Sebagai siswa, melahirkan ungkapan baru dan unik, memiliki cara-cara yang tidak lazim, maupun cara dalam menyelesaikan masalah dan dapat menimbulkan kombinasi yang tidak mudah diinterpretasikan dari bagian atau unsur-unsur ketika menangani permasalahan tertentu dalam pendidikan biologi”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kreatif siswa siswa kelas XI Mipa 4 SMA Negeri 15 Bone dengan koefisien korelasi sebesar 3,44. Penelitian ini mendukung

penelitian (Ilham, 2020) hal ini menunjukkan bahwa orang dengan motivasi diri yang positif lebih besar kemungkinannya untuk produktif dan efektif dalam pekerjaannya karena motivasi diri yang positif berasal dari perasaan antusias, harga diri, ketekunan, dan kesadaran diri yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahfud, 2017) siswa dengan kecerdasan emosional yang kuat mampu mengekspresikan diri secara kreatif dalam berbagai cara, antara lain melalui persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Di sisi lain, siswa yang memiliki kekurangan kecerdasan emosional kurang mampu mengikuti proses belajar menjadi pemikir kreatif, meskipun ada beberapa contoh pemikiran yang tidak patuh, seperti berpikir ingin tahu, dan siswa yang memiliki kekurangan kecerdasan emosional tidak mampu mengikuti proses belajar menjadi pemikir kreatif.

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai *signifikansi paired sample t test* data *pre-test post-test* sebesar 0,00. Karena nilai *signifikansi* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara data *Pre-test* dan *Post-test* terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan pada masing-masing variabel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan kecerdasan emosional terhadap kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran biologi terdapat pengaruh antara model pembelajaran yang melibatkan kecerdasan emosional terhadap kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran biologi siswa.

Daftar Pustaka

- Hak, A. A., Muhammad, R., Muhammad, A. (2021). *Memilih Profesi Pustakawan*. In *Antara Kecerdasan Emosional dan Pengembangan Karier* (pp. 15-16). Jakarta: Adabia Press. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace>
- Hidayat, R., Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan*. In *Konsep, Teori dan Aplikasinya* (p. 23). Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). <http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku.pdf>
- Ilham, T (2020). *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan berpikir kreatif pada siswa SMU Kristen Petra 3 Pagi Surabaya*. Undergraduate Thesis. Universitas Surabaya. <http://repository.ubaya.ac.id/6349>
- Lumbantobing, S., S. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Melalui Penerapan Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts and Mathematics)*. Jurnal Dinamika Pendidikan. 13(3), 395. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/>
- Mahfud, M. (2017). Berpikir dalam belajar; membentuk karakter kreatif peserta didik. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://www.jurnal.syekh Nurjati.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1229>
- Purnomo, M., Subiwati, S., & Rosidah, E. M. (2019). *Hubungan kecerdasan emosional dengan mekanisme coping pada mahasiswa tingkat akhir S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Kudus tahun 2017/2018*. Proceeding of the URECOL, 721. <https://repository.urecol.org/index.php/>

- Ramadhani, D. Y. (2022). *Monograf Kecerdasan Emosional dan Resiliensi Mahasiswa*. Surabaya: CV. Eureka Media Aksara. Hal. 6. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications.pdf>
- Raudana, A., N., Yoseph, P. (2021). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian akademik mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan dan Bahasa Universitas Katolik Indonesia atma Jaya*. *Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling, Atma Jaya Catholic University of Indonesia*. 19(1), 110. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/article/10.23917/ppd.v1i1.7946>.
- Sairo, A. I., Meta, M., & Berkhmas., M. Y. (2019). Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 41–50. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7946>.
- Sitiowati, Y., Abi, R, A., Gaol, L, M., Silaban, J, P. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa di SD Negeri 173418 Pollung. *Universitas Katolik Thomas Medan, Indonesia*, 6(4)., 369-371. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educ/>
- Suardipa, I. P. (2019). Kajian Creative Thingking Matematis Dalam Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 15. [https://jurnal. Stahn](https://jurnal.Stahn)
- Suratno. (2022). Model Creative Thingking Sebagai inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(2), 294. <https://media.neliti.com/media/publications/562563-model-creative-thinking-sebagaiinova.pdf>
- Yeni, S., Buyung., Dewi, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 50. <http://phi.unbari.ac.id/index.php/phi/article/viewFile/86/69>